

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dan mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.¹

Beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengasah kecerdasan spiritual anak seperti memberi contoh perilaku, karena anak usia dini mempunyai sifat suka meniru, dan lingkungan orang tualah yang pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat orang tuanya. Bercerita serial keagamaan, bagi para orang tua yang suka

¹Salinan Permendiknas, *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan* Nomor 17 tahun 2010.

bercerita tentang hal-hal yang religius, mereka akan meluangkan waktu untuk bercerita ketika anak akan tidur. Hal-hal tersebut diatas akan berpengaruh terhadap pola perkembangan spiritual anak.

Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outhority*. Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya autoritas, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi menjadi : (1) *Unreflective* (tidak mendalam) yaitu mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. (2) *Egosentris* yaitu anak akan memiliki kesadaran akan diri sendiri seja tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. (3) *Anthropomorphis* yaitu konsep ketuhanan. (4) *Verbalis dan ritualis* yaitu kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan), mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula maliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka. (5) *Imitatif* yaitu tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru, seperti berdoa, sholat. (6) *Rasa heran* yaitu merupakan tanda dan sifat keagamaan

yang terakhir pada anak, rasa kagum, heran ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga mereka kagum terhadap keindahan lahiriyah saja.²

Perkembangan spiritual anak usia dini khususnya dalam pendidikan ibadah sholat dianjurkan ditanamkan sejak mereka memasuki usia dini sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 17 yang berbunyi Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”³

Ayat diatas merupakan pondasi pendidikan nilai-nilai spiritual ibadah shalat sejak usia dini, mereka dibiasakan menjalankan rukun islam yang kedua agar kelak dikemudian hari nilai spiritualnya terus berkembang dengan baik. Pada usia dini pembelajaran ibadah sholat terus dikembangkan, dalam proses pembelajaran sholat, anak diajarkan tata cara sholat, mulai dari gerakan takbiratul ikhram sampai gerakan penutup sholat yaitu salam.

Seiring dengan proses pembelajaran tersebut diharapkan nantinya anak sudah mampu dan mandiri menjalankan rutinitas sholat, akan tetapi dari hasil pengamatan yang ada anak masih belum sepenuhnya mampu melakukan gerakan gerakan sholat dengan baik seperti dalam hal mengangkat tangan untuk takbiratul ikhram dan meletakkan tangan diatas perut, mereka cenderung terbalik memposisikan tangannya, gerakan ruku' belum maksimal dalam mensejajarkan kepala lurus dengan punggung, anak

²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 52.

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, hlm. 655.

masih kesulitan melakukan gerakan sujud, anak cenderung memposisikan jari-jari kakinya belum sesuai dengan aturan yang ada, begitu pula dalam gerakan duduk tahasud yang belum terarah. Penggunaan metode pembelajaran ceramah yang monoton membuat suasana belajar membosankan. Guru hanya memberikn tugas-tugas yang berpedoman pada buku saja misalnya anak disuruh mewarnai, menghubungkan kata, sehingga kemampuan meniru gerakan shalat pada anak kelompok B belum sesuai harapan, dari jumlah semua siswa 25 anak hanya 5 anak atau 20% yang tuntas dengan nilai di atas KKM yaitu dengan nilai bintang 3 dan 4, dan 20 anak atau 80% mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dengan nilai bintang 1-2. KKM kelompok B adalah bintang 3, faktor penyebab menggunakan metode yang kurang tepat dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pembelajaran yang kurang kondusif dimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung sulit dikendalikan.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan metode demonstrasi yang diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan menghafaf gerakan sholat. Dipilihnya strategi atau metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat, di mana metode demonstrasi merupakan kegiatan pemberian contoh langsung gerakan-gerakan shalat, sehingga secara langsung anak akan mengenal langsung gerakan-gerakan shalat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan menerapkan metode demonstrasi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa manfaat yang akan diperoleh, antara lain :

1. Secara Teoritis

Dapat mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat pada anak kelompok B TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam pembelajaran di TK, untuk menciptakan ruang kelas yang atraktif disertai metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat berjalan. Sejalan dengan itu manfaat penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

a. Bagi Anak

Dapat membantu mengembangkan kemampuan pada diri anak, khususnya meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

b. Sekolah Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran.

c. Guru selaku peneliti

Dari hasil ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tujuan pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan Penelitian

Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada tahun pelajaran 2014-2015.

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penggunaan metode latihan demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat.

2. Pembatasan penelitian.

Penelitian Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015, peneliti batasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode demonstrasi
- b. Kemampuan menghafal gerakan shalat wajib
- c. Kemampuan melakukan gerakan shalat wajib